

Nasional, pendidikan Islam mempunyai tujuan. Adapun tujuan itu adalah sebagai berikut :

"Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".²

Dari rumusan di atas ada kesesuaian antara tujuan Pendidikan Islam dengan tujuan Pendidikan Nasional, hal ini mewujudkan betapa strategisnya peranan Pendidikan Islam dalam ikut serta mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapainya setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang berproses melalui tingkat atau tahapan, maka tujuannya bertingkat dan bertahap. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian

² Kurikulum Sekolah Menengah Umum, GBPP PAI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1995, Hal. 2

seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³

Berdasarkan pada uraian di atas, dapatlah ditegaskan bahwa tujuan pendidikan akan tetap sebagai tujuan belaka tanpa ada hasil konkritnya bila tidak ditempuh dengan kegiatan pendidikan. Dengan adanya kegiatan pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga dan merupakan alternatif paling utama bagi masyarakat dalam memecahkan problematika pendidikan, maka dituntut peran aktifnya secara nyata dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar-mengajar.

Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang terjadi secara individu dengan lingkungan, dengan adanya kegiatan belajar-mengajar diharapkan adanya perubahan baik perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dapat membentuk pribadi yang berkualitas.

³ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II, 1992, Hal. 29

Sedangkan kegiatan belajar-mengajar di sekolah adalah masalah yang rumit, apalagi didalam belajar itu ada tujuan yang harus dicapai, karena dalam belajar itu tidak hanya mendengar informasi dan penjelasan dari seorang guru, melainkan belajar itu banyak yang harus ditempuh dan dilakukan oleh siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas seorang guru di dalam kelas dituntut untuk menciptakan suasana dalam proses belajar-mengajar bisa memotivasi siswa untuk belajar yang baik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam interaksi belajar-mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan itu adalah kemampuan didalam mengelola kelas.

Ada dua hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru untuk menentukan berhasil tidaknya didalam proses belajar-mengajar yaitu peengaturan atau pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling ketergantungan keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan instruksional, sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam pengelolaan di dalam kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang

masalah individu maupun masalah kelompok sebagaimana yang diungkapkan oleh Made Pidarta :

"Bertahun-tahun para guru mengatakan bahwa problem mereka yang paling *urgen* bukan pada pengajar tetapi pada masalah pengelolaan kelas, mereka menunjukkan ketidak puasaannya pada teori dan praktek lama. Banyak guru yang meningkatkan jabatan guru sebab gagal mengelola kelas secara sukses."⁵

Dari gambaran di atas betapa pentingnya pengelolaan kelas dalam menyukseskan tujuan pendidikan agama Islam dan merupakan ketrampilan dasar serta *kompetensi* seorang guru didalam meningkatkan aktifitas belajar siswa. Apalagi kalau dilihat siswa-siswa MA yang kebanyakan usianya remaja membutuhkan ragam pengelolaan kelas dalam rangka menciptakan kondisi belajar-mengajar yang ideal. Karena kondisi yang optimal didalam proses belajar-mengajar merupakan titik awal keberhasilan proses belajar-meengajar yang pada akhirnya mampu memotivasi siswa, sehingga prestasi yang memuaskan akan dicapainya.

Dari persepsi di atas penulis mengadakan suatu penelitian yaitu : Bagaimana korelasi (hubungan)

⁵ Made Pidarta, Pengelolaan Kelas, Usaha Nasional, Surabaya, Hal. 13

antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam di MA YASMU Manyar Gresik.

2. Rumusan Masalah

Banyak variabel yang berhubungan didalam proses belajar-mengajar baik faktor kurikulum, tujuan yang hendak dicapai, materi atau alat evaluasi, bahkan ketrampilan yang harus dimiliki bagi seorang guru, baik ketrampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, menggunakan media, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Namun dalam penelitian ini dipusatkan pada hubungan pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam, dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas di MA YASMU Manyar Gresik ?
2. Bagaimana keadaan proses belajar siswa MA YASMU Manyar Gresik pada pendidikan agama Islam ?
3. Adakah korelasi antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam ?

4. Sejauh mana hubungan antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam ?

Dalam skripsi ini menggunakan variabel sejajar yaitu :
Variabel I dan variabel II.

Yang menjadi variabel I adalah Pengelolaan Kelas indikator-indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
2. Perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran.
3. Perencanaan penggunaan alat dan metode pengajaran.
4. Penataan lingkungan belajar.
5. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang kohensip (serasi)
6. Perencanaan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.

Adapun variabel II adalah proses belajar siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pre test
2. Proses belajar

C. Penejelasan Judul

9

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan dalam hal judul ini adalah : "STUDY KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN PROSES BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA YASMU MANYAR GRESIK".

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut :

Studi Korelasi : Berasal dari dua kata yaitu studi dan korelasi. Studi artinya penelitian, ilmiah, kajian, telaahan.⁶ Sedangkan korelasi berasal dari kata "Correlation", dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan "Hubungan", atau "Saling hubungan" atau "Hubungan timbal-balik". Dalam ilmu Statistik korelasi diberi pengertian

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Hal. 965

menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁰

MA YASMU : Sekolah Menengah Atas (setingkat SMA) yang berada di wilayah Kecamatan Manyar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebagai upaya untuk menelaah dan mengkaji pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang berada di MA YASMU Manyar Kabupaten Gresik.

¹⁰ Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Op. cit., hal. 1

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

12

Suatu kegiatan yang dilakukan tiap orang itu tentu mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian ini sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas di MA YASMU Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui proses belajar siswa di MA YASMU Manyar Gresik pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam.
4. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam di MA YASMU Manyar Gresik.

Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan kegunaannya, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai manifestasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian, serta sebagai bahan kajian

bagi Fakultas Tarbiyah dalam mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon pendidik.

2. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi penulis serta untuk salah satu persyaratan dalam mengakhiri Studi Program Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Sebagai salah satu bahan masukan pengelolaan kelas bagi para guru dalam rangka pengembangan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Karena pengelolaan kelas erat dengan proses belajar-mengajar dan merupakan ketrampilan yang harus dimiliki bagi calon Pendidik. Apabila pengelolaan kelas baik dan optimal akan mendapatkan prestasi siswa yang memuaskan.
2. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹

Adapun penelitian ini menggunakan dua hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

"Ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa".

2. Hipotesis Nihil (H_0)

"Tidak ada korelasi (hubungan) antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa".

G. Metodologi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹²

¹¹ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Edisi II, 1993, hal. 62

¹² Ibid, hal. 102

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan agama Islam dan semua kelas satu, dua dan tiga yang berjumlah 288 dengan perincian sebagai berikut :

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	laki-laki	wanita	
I - A	20	23	43
I - B	20	25	45
I - C	13	25	38
II - A	17	30	47
II - B	14	29	43
III - IPA	14	20	34
III - IPS	18	20	38
	116	172	288

2. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penulis memakai sampel populasi yaitu seluruh kelas MA YASMU Manyar Gresik, yang terdiri dari kelas I_A, I_B, I_C, kelas II_A, II_B dan kelas III IPA dan kelas III IPS yang berjumlah 7 kelas.

Dengan alasan sebagai berikut : karena pada dasarnya proses belajar itu berlangsung bukan untuk

individu tetapi untuk semua individu atau seluruh siswa.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu :

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang menggunakan statistik. Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan adalah :
 - 1) Jumlah guru dan murid
 - 2) Keadaan sarana dan prasarana MA YASMU Manyar Gresik
- b. Data Kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan statistik. Adapun data kualitatif yang dibutuhkan adalah :
 - 1) Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MA YASMU Manyar Gresik
 - 2) Pelaksanaan pengelolaan kelas MA YASMU Manyar Gresik
 - 3) Pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam di MA YASMU Manyar Gresik

Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode atau tehnik pengumplan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam arti sempit adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, sedangkan dalam arti luas adalah pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Tehnik atau metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan MA YASMU Manyar Gresik, termasuk pengelolaan kelas dan proses belajar.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

¹³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hal. 136

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁴

Adapun menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., menjelaskan :

"Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain. Dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifestasikan.¹⁵

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan keterangan-keterangan yang dapat mendukung penelitian ini, yang menjadi interview adalah guru agama dan kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan masa lalu yang terdapat dalam dokumen. Sehubungan dengan pengertian ini, Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan : Metode dokumentasi adalah

¹⁴ Dr. Suharsimi Arikunto, Op-Cit, hal. 126

¹⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Op-Cit, hal. 192

"Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".¹⁶

Metode atau tehnik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah tersebut yang berkaitan dengan skripsi ini. Dengan ini penulis mencatat dokumen sekolah misalnya : Sejarah perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid-murid serta jumlah sarana dan prasarana.

5. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data merupakan tehnik yang penulis gunakan untuk mengolah data yang terkumpul dari penelitian dengan menggunakan tehnik statistik. Tehnik tersebut penulis pergunakan untuk menganalisa data-data kuantatif. Sedangkan dalam menganalisa dengan tehnik koefisien korelasi product moment, dengan rumus :

¹⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, Op-Cit, hal. 202

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

X : Penegelolaan kelas

Y : Proses belajar siswa pendidikan
Agama Islam

N : Jumlah yang diteliti

r_{xy} : Koefesien korelai antara X dan Y¹⁷

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam dapat dilihat kriteria sebagai berikut :

antara : 0,800 - 1,000 = Tinggi
 antara : 0,600 - 0,800 = Cukup
 antara : 0,400 - 0,600 = Agak rendah
 antara : 0,200 - 0,400 = Rendah
 antara : 0,000 - 0,200 = Sangat rendah (tidak berkorelasi).¹⁸

¹⁷ Ibid, hal. 146

¹⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Op-Cit, hal. 275

H. Sistematika Pembahasan

21

Sistematika pembahasan yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini adalah :

Bab I : Adalah pendahuluan yang meliputi pembahasan : tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, hipotesis, metode penelitian dan sebagai penutup pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab II : Adalah pembahasan secara teoritis yang meliputi : Pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, masalah-masalah pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, serta kedudukan pengelolaan kelas dalam proses belajar. Sedangkan yang

berkaitan dengan proses belajar pendidikan agama Islam meliputi : pengertian proses belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan bentuk proses belajar serta tinjauan tentang korelasi antara pengelolaan kelas dengan proses belajar siswa pendidikan agama Islam.

Bab III : Adalah pembahasan secara empirik yang membahas penyajian dan analisa data.

Bab IV : Adalah penutup yang meliputi : kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang ada kesesuaiannya dengan skripsi.